

Info Artikel:  
Diterima 14/02/2013  
Direvisi 20/02/2013  
Dipublikasikan 01/03/2013

---

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH

Rani Febriany<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>

**Abstract** *Parents are factors influencing students motivation in learning, them motivation in school work. In fact many students show low motivation in school work is influence by parents a concern. The study aims to reveal the relationship of parents concern to student motivation homework. Type a descriptive correlational study with findings that parents concern is quite, student motivation homework is quite high and there is a significant relationship between parents' attention to student motivation homework.*

**Keyword:** Parents; Motivation School Work

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004:233) bahwa “perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

---

<sup>1</sup> Rani Febriany (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: r4n1febriany@gmail.com

<sup>2</sup> Yusri (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2008:75) peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dengan baik. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:35) motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua. Sejalan dengan itu, Ngalim Purwanto (1997:105) juga menjelaskan bahwa orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan empat orang guru mata pelajaran pada tanggal 5-6 Desember 2011 di SMP Negeri 27 Padang diketahui bahwa kurang terlihatnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa cenderung lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya. Ketika diberikan tugas, sebahagian

siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu secara langsung, sebahagian siswa lebih suka melalaikan waktunya dalam mengerjakan tugas itupun tidak dengan sungguh-sungguh. Siswa lebih cenderung menunggu tugas temannya yang sudah selesai, dan mencontoh tugas temannya itu. Setelah mendapat teguran dari guru barulah siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, sebahagian siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan, sehingga tugas-tugas siswa itu sering tidak masuk dan mengakibatkan nilai-nilai siswa menjadi rendah.

Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2011 dengan tiga orang guru pembimbing SMP Negeri 27 Padang diketahui kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa sering dipanggil karena laporan dari guru mata pelajaran kalau siswa tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru. Menurut guru pembimbing, masih kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua pada kegiatan belajar siswa karena orangtua lebih fokus untuk bekerja, diketahui dari guru pembimbing yang melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang tidak datang-datang ke sekolah bahwa orangtua bahkan tidak mengetahui jika anaknya tidak hadir ke sekolah setelah beberapa hari.

Hasil wawancara dengan lima orang siswa pada tanggal 7 Desember 2011 di SMP Negeri 27 Padang diketahui bahwa siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar. Menurut siswa pada saat di rumah siswa sedikit sekali meluangkan waktunya untuk belajar dan orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, terkadang orangtua menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah namun terkadang tidak. Menurut siswa itu mungkin disebabkan karena orangtua mereka sudah letih setelah bekerja seharian sehingga tidak sempat bertanya mengenai kegiatan siswa di sekolah.

Penelitian Arseni Nelwati (2012) dengan judul hubungan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa kelas I, II, dan III di SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo ditemukan 36.77% siswa memiliki perhatian orangtua baik, dan 45.59% siswa memiliki hasil belajar yang baik. Selanjutnya dari penelitian Fridameka Kaswara (2009) dengan judul perhatian orangtua terhadap siswa yang berprestasi belajar rendah di SDN 08 Sawah Kareh Kec.Rambatan terungkap bahwa perhatian orangtua terhadap siswa cukup baik. Selain itu hasil penelitian Risa Nur Aisyah (2012) dengan judul hubungan antara perhatian orangtua dengan disiplin anak di sekolah terungkap bahwa perhatian yang diberikan oleh orangtua secara keseluruhan dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Gambaran perhatian orangtua, 2) Gambaran motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, 3) Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat kemudian ditentukan hubungan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; perhatian orangtua (X) merupakan variabel bebas dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP N 27 Padang kelas VII, VIII yang berjumlah 439 dan jumlah sampel sebanyak 81 orang dengan menggunakan teknik *proportional stratified*

*random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan korelasi *product moment* yang diolah dengan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) *relase 17.0 for windows*.

#### HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maka diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 1. Gambaran Perhatian Orangtua**

Perhatian Orangtua			
Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$\geq 105$	8	9,88
Cukup	75 – 104	71	87,65
Rendah	$< 75$	2	2,47
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 81 orang siswa 71 orang siswa mendapat perhatian yang cukup dari orangtuanya.

**Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah**

Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah			
Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$\geq 105$	6	7,41
Cukup Tinggi	75 – 104	70	86,42
Rendah	$< 75$	5	6,17
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 81 orang siswa 70 orang siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Selanjutnya untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, digunakan *analisis Pearson Product Moment* dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.00, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah.**

Aspek	n	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Sig.
Perhatian Orangtua (X)	81	0,284	0,544	0,000
Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah (Y)				

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,544. Nilai  $r_{hitung}$  ini apabila dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,284 pada tingkat kepercayaan 1 %, artinya nilai

$r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sehingga

dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan interpretasi cukup kuat. Hubungan keduanya yaitu apabila perhatian orangtua tinggi maka motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah juga akan tinggi.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran perhatian orangtua. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Apakah terdapat hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

### 1. Perhatian Orangtua

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP Negeri 27 Padang dapat dikategorikan cukup. Hal ini dilihat dari aspek memantau atau membimbing kegiatan belajar anak, mengelola kegiatan anak belajar di rumah dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Hal ini menunjukkan perhatian orangtua kepada siswa-siswi SMP Negeri 27 Padang dalam belajar sudah cukup dirasakan oleh siswa, namun di lapangan masih ditemukan siswa yang merasa bahwa masih rendahnya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepadanya.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar. diantaranya orangtua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan Kartini Kartono (1992:91-92) bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat

dilakukan oleh orangtua pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.

Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010:64) bahwa orangtua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah, jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya.

## **2. Motivasi Belajar Siswa dalam mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 86,42% siswa berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan 7,41% siswa berada pada kategori tinggi dan 6,17% siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini

membuktikan bahwa persentase siswa yang memiliki motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah lebih besar pada kondisi cukup tinggi, artinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah perlu dilakukan pembinaan terutama pada siswa yang berada pada kategori rendah. Selain itu, pembinaan juga dilaksanakan kepada siswa yang sudah berada pada kondisi tinggi agar terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dilihat melalui lima aspek yaitu memahami tugas yang diberikan, penyediaan sumber dalam mengerjakan tugas, penyelesaian tugas, penyerahan tugas, dan menindaklanjuti tugas yang telah selesai dan diserahkan.

Siswa kurang menyadari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2010:88) “agar siswa berhasil dalam belajarnya perlu mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya”. Salah satunya menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut lagi dimarahi oleh guru. Bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu akan mempunyai kecemasan tinggi dan ini dapat mendorong siswa untuk mencontoh tugas temannya atau tidak masuk sekolah.

Dalam memahami materi tugas yang belum dipahami siswa dapat memanfaatkan waktunya untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau dengan teman satu kelas. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2004: 37) “malalui diskusi dengan teman, siswa dapat saling tukar

pikiran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa tentang materi”.

Selain itu, penyediaan sumber-sumber dalam belajar sangat penting dipenuhi oleh siswa sebelum mengerjakan tugas-tugas sekolah, dengan adanya sumber belajar seperti buku pelajaran, buku catatan, bahan-bahan dari internet dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:6) suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dapat diselesaikan pada waktunya apabila ditunjang oleh bahan/materi yang diperlukan untuk itu.

Dalam mengerjakan tugas rumah/PR, pekerjaan rumah sebaiknya dikerjakan tepat pada waktunya, karena dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu akan mendapatkan hasil yang baik pula. Sebagaimana yang dijelaskan Prayitno (1997:10) “agar setiap tugas yang dibuat itu memperoleh mutu yang baik, tugas tersebut perlu dikerjakan dalam waktu yang cukup dan diselesaikan tepat pada waktunya”.

### **3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah**

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis, didapat korelasi antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah adalah 0,544 dengan signifikan 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,284. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara perhatian

orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Temuan ini didukung oleh pendapat Slameto (2010: 58) bahwa “motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar”. Salah satu faktor penentu dalam belajar siswa adalah motivasi, dan motivasi itu salah satunya berasal dari orangtua sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto (1997:105) “orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”.

Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya berupa motivasi dalam belajar dapat membuat prestasi anak di sekolah menjadi meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry (1991:86) bahwa “semakin tinggi perhatian orangtua terhadap prestasi anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak-anak itu, dan sebaliknya”.

Selain itu, Henry (1991:83) berpendapat bahwa kemungkinan penyebab anak malas belajar, pertama karena fasilitas yang dibutuhkan anak tidak memadai. Oleh karena itu, peranan ibu-bapak sangat diperlukan untuk menyediakan ruangan belajar yang memadai, dan menyediakan alat-alat dan buku-buku yang lengkap sehingga anak dapat belajar dengan senang, bergairah, dan tekun. Selain faktor material tersebut, masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan orangtua, yaitu faktor disiplin, waktu belajar yang tepat, dan memberikan semangat belajar pada anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.

## SARAN

### 1. Bagi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi orangtua yang sudah memberikan perhatian cukup pada anaknya dalam belajar agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi perhatiannya terhadap anak. Banyak hal yang dapat dilakukan orangtua untuk menunjukkan perhatian kepada anak diantaranya orangtua dapat menjalin komunikasi yang lancar dengan anak sehingga terbentuk hubungan yang baik antara orangtua dan anak.

Untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar orangtua dapat menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, membelikan buku-buku sumber yang terkait dengan pelajaran, mencari seseorang yang bisa membantu anak dalam belajar seperti: guru privat, menyuruh anak belajar tambahan (les) dan sebagainya.

### 2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan layanan informasi seperti memberikan

layanan informasi dengan topik tahap-tahap pengerjaan tugas yang baik, tips dan trik meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Memberikan layanan penguasaan konten dengan topik membuat jadwal kegiatan sehari-hari, memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Risa Nur. 2012. Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin Anak di Sekolah. *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Kartono, Kartini. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kaswara, Fridameka. 2010. Perhatian Orangtua terhadap Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah di SD Negeri 08 Sawah Kareh Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- M, Sardiman A. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nelwati, Arseni. 2012. "Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I, II, dan III di SD Negeri 09 Surau Gadang Kec. Nanggalo". *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: BK FIP UNP.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.

- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, Henry N. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung. Angkasa.
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.